

**Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan
(Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)**

Saimullah

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Saimullah629@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis agar pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih ditekankan di zaman modern ini banyak anak yang lepas kendali karena kurangnya bimbingan dan pengawasan. Orang tua adalah guru sekaligus pengajar yang sangat baik, merawat dari kecil hingga membimbing sampai dewasa. Peranan orang tua tidak pernah lepas dari didikannya bahkan tanggung jawabnya, sebagai anak dituntut selalu bersikap patuh dan baik terhadap orang tua. Pada studi kasus yang telah ditinjau oleh peneliti bahwasanya daerah bina karya selatan tersebut pengawasan nya masih minim diawasi orang tua tersebut sehingga pergaulannya bisa dikatakan rawan, contohnya seperti pada awalnya anak ini baik-baik saja dan masih menjalankan pendidikan karena dampak pergaulan dan kurangnya pengawasan tersebut anak menjadi bisa menghirup asap rokok, pulang lebih malam dan akhirnya putus sekolah. Prilaku yang tidak perlu di contoh akan merusak citra di kalangan masyarakat khususnya dalam keluarga. Perlu ketegasan dan pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, belum semua aspek pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh orang tua karena faktor kesibukan pekerjaan, sehingga orang tua belum dapat melakukan perannya pada aspek-aspek tertentu.

Kata Kunci: Pengawasan Orang Tua; Anak; Pergaulan

PENDAHULUAN

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan dalam keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan (Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya.

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (QS. Al-Tahrim [66]: 6).

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal(guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, minimal waktu (bagi oarang tua pekerja) dan minimalnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal.¹

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini meletakkan data penelitian bukan sebagai dasar pembuktian, akan tetapi sebagai modal dasar bagi pemahaman.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang sebelumnya dibaca terlebih dahulu. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur dari berbagai sumber, di antaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahapannya, penelitian ini menggunakan teknis analisis dengan membaca data yang kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan.³

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 49–50.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 64.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan (Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengawasan Orang Tua

Dalam rangka membina pendidikan anak orang tua dihadapkan kepada tugas yang sangat berat, terutama dengan mendidiknya dengan nilai-nilai agama. Karena nilai agama itu tidak hanya melalaui proses pendidikan dan pengajaran akan tetapi juga melalui sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga, karena pengawasan orang tua terhadap anak harus ada karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarganya, oleh karena itu perbuatan, tingkah laku anak merupakan hasil didikan orang tua.

Orang tua sering kali terlena dengan kesibukannya baik dikeluarga maupun diluar keluarga, sehingga komunikasi dengan buah hatinya tidak berjalan dengan baik. Orang tua selain berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup anaknya dalam melengkapi berbagai bidang baik, disekolah lingkungan pergaulan serta dikalangan keluarga

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang melahirkannya, mengasuh dan memeliharanya. Oleh karena itu mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini diakui oleh semua sistem nilai yang dikenal manusia. pada saat itu pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan.⁴

Menurut Zakiah Daradjat Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

Adapun Bentuk-bentuk yang yang harus dilakukan orang tua agar anaknya tidak masuk kategori pergaulan bebas antara lain.

1. Membiasakan anak-anak sejak dini untuk hidup dalam kehidupan Islami, seperti membiasakan mereka untuk turut serta beribadah, mendengar dan menghafal bacaan Al-qur'an dan sebagainya

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 7 ed. (Jakarta: Aksara Timur, 2008), 35.

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan

(Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

2. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman-temannya, biasakan agar anak-anak saling menyapa dengan salam
3. Bersikap lemah lembut dalam memberikan nasihat atau dalam mengingatkan kesalahan dan kekeliruan anak
4. Mengawasi anak dalam bergaul. Orang tua perlu mengawasi kegiatan anaknya terutama dalam hal bergaul agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Perhatian orang tua dapat merupakan pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta fasilitas yang membuat anak bahagia.

Di dalam masyarakat, faktor tetangga dan perkumpulan anak/remaja sangat berperan aktif sebagai faktor-faktor pengaruh yang datang dari masyarakat di mana anak itu hidup. Pada masa ini pula anak lebih banyak lagi menerima pengaruh dari luar dan pengaruh-pengaruh dari masyarakat ikut menentukan apakah anak menjadi orang-orang yang jelek karena ia akan menuruti tuntutan dasar dan egonya saja. Pembentukan kepribadian melalui masyarakat mempunyai makna lebih mendalam daripada pembentukan kepribadian melalui keluarga dan sekolah serta kebudayaan. Tetangga dan perkumpulan anak/remaja sangat berperan aktif sebagai faktor-faktor pengaruh yang datang dari masyarakat dimana anak itu hidup, ahli-ahli psikologi sosial berpendapat bahwa pola-pola kebudayaan di mana seorang individu hidup, mempunyai pengaruh yang fundamental terhadap kepribadiannya dan tingkah laku sosialnya.

Lingkungan belajar di rumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.⁶ Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberi arahan terhadap pendidikan anak, terutama terhadap pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh dalam menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Jika anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

⁶ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 360.

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan

(Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

Dengan demikian, di pundak mereka terpicul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa di masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

B. Anak

Anak adalah “kado termahal” dari Tuhan bagi setiap pasangan yang telah menikah. Kado tersebut bukanlah semacam cek kosong yang orang tuanya diberi kebebasan untuk mengisinya dalam jumlah yang tidak terbatas, melainkan sebagai titipan atau amanah yang nantinya harus diserahkan kembali kepada Tuhan disertai “lampiran pertanggungjawabannya”. Sebagai amanah anak harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, fisik, psikis, intelektual, hak-haknya, harkat dan martabatnya. Melindungi anak bukan hanya kewajiban orang tuanya saja melainkan menjadi kewajiban kita semua. Sebagai agama yang sarat dengan kasih sayang (rahmatan lil alamin), islam memberikan perhatian khusus terhadap anak, mulai anak masih dalam kandungan ibunya sampai anak menjelang dewasa.

Kewajiban menyusui (radha'ah), mengasuh (hadhanah), kebolehan ibu tidak puasa saat hamil dan menyusui, kewajiban memberi nafkah yang halal dan bergizi, berperilaku adil dalam pemberian, memberi nama yang baik, mengakikahkan, mengkhitankan, mendidik, merupakan wujud dari kasih sayang tersebut.⁷ Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka bagi orang tuanya. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an Allah SWT pernah menyebutkan anak itu sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati orang tuanya. Bersamaan itu pula Allah mengingatkan, anak itu sebagai ujian bagi orang tuanya, bahkan terkadang anak itu bisa berbalik menjadi musuh orang taunya.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan ada empat tipologi anak ialah sebagai berikut:

- a. Anak sebagai Perhiasan Hidup di Dunia Anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam AlQur'an Surat Al-Kahfi Ayat 46 dijelaskan:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

⁷ Muhammad Zaki, “Perlindungan Anak Dalam Prespekif Islam,” ASAS 6, no. 1 (2014): 1.

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan (Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) 448) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan⁸.

b. Anak Sebagai Penyejuk hati

Dalam Al-Qur'an dinyatakan anak sebagai penyejuk mata atau hati (qurrata a'yun). Dikatakan demikian karena ketika mata memandang seorang anak akan timbul rasa bahagia. Oleh sebab itu anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Ada ungkapan yang mengatakan, "Anakku permataku". Sebagaimana yang tertera dalam AlQuran Surat Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Wal-lazīna yaqūlūna rabbanā hab lanā min azwājina wa zurriyyātinā qurrata a'yuniw waj'alnā lil-muttaqīna imāmā(n).

Artinya:

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa (47).⁹

c. Anak sebagai ujian

Allah berfirman, "Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah ujian." (QS: Al-Anfal: 28).

Dalam ayat ini Allah mengingatkan setiap orang tua yang beriman dalam Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tulhikum amwālukum wa lā aulādukum 'an zikrillāh(i), wa may yaf'al zālika fa ulā'ika humul-khāsirūn(a).

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi. (Q.S Al-Munafiqun Ayat 9)

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Kahfi Ayat 46* (Jakarta, t.t.).

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Furqan Ayat 74* (Jakarta, t.t.).

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan (Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

d. Anak sebagai Musuh Orang Tua

Jika orang tua keliru dan salah dalam mendidik anak-anaknya, maka anak tersebut akan menjadi musuh bagi kedua orang tuanya.

Inilah yang diisyaratkan Al-Qur'an dalam Al-Qur'an Surat At-Taghabun Ayat 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Yā ayyuhal-lažīna āmanū inna min azwājikum wa aulādikum ‘aduwwal lakum faḥzarūhum, wa in ta‘fū wa taṣfaḥū wa tagfirū fa innallāha gafūrur raḥīm(un).

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu.⁷¹⁹ Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-Taghabun ayat 14).¹⁰

C. Pergaulan

Pergaulan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial manusia. Interaksi antarindividu dan kelompok membentuk norma, nilai, serta identitas sosial. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pergaulan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Melalui tinjauan pustaka dan analisis studi kasus, makalah ini mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pergaulan yang sehat dan konstruktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program-program pendidikan dan intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pergaulan di berbagai lapisan masyarakat.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pergaulan mengalami transformasi yang signifikan. Interaksi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga meluas ke dunia virtual melalui media sosial dan platform daring lainnya. Hal ini membuka peluang baru untuk memperluas jaringan pertemanan dan

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Taghabun Ayat 14* (Jakarta: Kementerian Agama RI, t.t.).

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan

(Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

bertukar informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait dengan etika, privasi, dan keamanan dalam berinteraksi¹¹.

a. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergaulan

Beberapa faktor yang memengaruhi dinamika pergaulan antara lain:

- 1) **Keluarga:** Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk pola interaksi dan nilai-nilai yang dianut individu.
- 2) **Teman Sebaya:** Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk identitas sosial dan perilaku individu, terutama pada masa remaja.
- 3) **Media Massa:** Media massa, termasuk televisi, film, musik, dan internet, dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku individu terhadap pergaulan.
- 4) **Lingkungan Sosial:** Lingkungan sosial, termasuk sekolah, tempat kerja, dan komunitas, memengaruhi kesempatan dan pola interaksi individu dengan orang lain.
- 5) **Budaya:** Budaya memengaruhi norma, nilai, dan adat istiadat yang mengatur cara individu berinteraksi dalam masyarakat.

b. Dampak Pergaulan

Pergaulan dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Dampak positif pergaulan antara lain:

- 1) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- 2) Memperluas wawasan dan pengetahuan.
- 3) Membentuk identitas sosial dan rasa percaya diri.
- 4) Meningkatkan solidaritas dan kerjasama sosial.

Sementara itu, dampak negatif pergaulan antara lain:

- 1) Mendorong perilaku menyimpang dan kriminalitas.
- 2) Menyebarkan informasi yang salah dan menyesatkan (hoaks).
- 3) Meningkatkan risiko perundungan (bullying) dan kekerasan.
- 4) Memperburuk kesenjangan sosial dan diskriminasi.

¹¹ *Ibid* hlm 365-366

Pengawasan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Dalam Pergaulan (Studi Kasus Daerah Bina Karya Selatan)

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan Pengawasan Orang tua terhadap anak sangat penting dalam mendidik anak, Orang tua mendidik anaknya agar bisa menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, Faktor pendukung nya sebagai orang tua harus memberikan pemahaman-pemahaman tentang keagamaan,, keislaman dan perhatian yang lebih serta lingkungan yang mendukung. Teknik yang dilakukan orang tua harus benar agar didikan dan nasehat bisa di laksanakan. Dan faktor penghambat dalam pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak meliputi anaknya sendiri, sikap orang tua, dan lingkungannya.

REFERENSI

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 7 ed. Jakarta: Aksara Timur, 2008.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Furqan Ayat 74*. Jakarta, t.t.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Taghabun Ayat 14*. Jakarta: Kementerian Agama RI, t.t.
- . *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Kahfi Ayat 46*. Jakarta, t.t.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*. Riau: Dotplus Publisher, 2022.
- Zaki, Muhammad. "Perlindungan Anak Dalam Prespekif Islam." *ASAS* 6, no. 1 (2014): 1.